

LAMPIRAN

Lampiran 1

Njoto bersama D.N.Aidit dan M.H.Lukaman



Sumber : Wenseslaus Manggut. Aidit, dua wajah Dipa Nusantara. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010

Pic
(pad

PADUKA
siden Sukar
tjental, Jang
tjari, Pem'p
lter jang ber
Para tamu
saniman dan
budajaan.
Dengan se
National ke-
berahir, Bu
res ini, jang
kami tidak k
ji Lebra ter
tjari bagi se
kebudajaan
tidakkan mu
djika tiada k
mikian berba
ma sadja ja
bantu Kongi
Kami telan
ngan rasa
wadja utapan
Ketua Parle
stiatute, J
CCKPI, K
banjak kaw
res kami di
kips dari SO
da Rakti. G



Sebagian dari delegasi Lekra dari daerah: Setibanja di So Jo bergambar

KEBU DAJAA

[illegible]

(Bersambung kehal. IV)

Jangpans mengatas sija

Negeri rangkaian pulau-beribu
Negeri surja sepanjang masa, alangkah indah
Menghidjau daun berlagu, njanjikan gita-kekojaar
Kembang mengorak tersenjum damai

Dibawah surja bumi membara
Anginpun sepanas njala
Tapi mengatas segala
Membakar kepahlawanan anaknegeri

Njanjian pahlawan yang membakar ini
Mengumandangkan juga di Irian Barat
Dan keindahan yang demikian mengorak
Tiada mungkin terdapat lagi

Kepahlawanan Rakjat tak kundjung padam

DJAKARTA, (HR) — Sidang hari pertama Konferensi PAKI kemarin diawali dengan pidato pembukaan Njoto, usul dengan penajampalan L'poran2, kemudian pandangan dari pautan. Utusan2 dari Sumba, Timor, Bali, Borneo, Djambi, Sumatera Barat, Utara dan Selatan, Kalimantan, Sulawesi Selatan, Jawa Barat-Tengah dan Jakarta Raya, dll. telah memberikan pandangan2 agannya.

dan pandangan2. Kon-
s dibagi kedalam seksi2
i, Nelayan dan Koperasi
bertugas merumuskan
pulan2 atas Laporan2
pandangan2.

Didalam patokan pembelaan kaum fakir, Njoto mengingatkan bahwa Kongres ini dilangsungkan sedang "Rakyat Indonesia masih belum melepaskan beban" yang terimping, sedang PKI mempersiapkan diri untuk Kongres Nasionalnya yang akan datang. "Kita ini," katanya, "organisasi dan pendidikan PKI mendekati penyelesaian, dan sedang sekiapan Partai D.N. Aidit sudah kembali."

di ketanahair, dari kenyataan bahwa PKI telah mengabaikan Konferansi Otonomi, Konferans Wajida, Seminar Pers, Seminar Pemuda dan Mahasiswa, Seminar Ekonomi dan kini Konferansi Tertutup, di Njoro bahwa "perkembangan Partai kita tidak lagi hanya meluas, tetapi juga mendalam".

Pembicara menjangkakan pendapat beberapa kader yg. beranggapan bahwa pekerjaan Partai dikalangan kaum tani "tak madjur" tetapi diapun menjangkakan pendapat lain bahwa beranggapan pekerjaan itu "sudah madjur".

jujukan, mengartikan jg. jantakan, 'Rentjana Teasi' suatu Kongres ke-VI PKI di Jakarta, yang ternyata boleh dilupakan, bahwa tujuannya juga terpengaruh dari sikap sekeras itu dalam menghapuskan 'sarana kelas' sosial feodalisme', Njoto me nyatakan sudah adanya 'kepentingan' PKI dalam gram tuntuhan, juga tepat ba ki katun tani, juga bagi ka

"Salnglhuban antara program umum dan program tuntutan harus sejalan se-dije ketrja hagi semesta, dan semua aktifitas harus slututn oleh prinsip saling-lubungun yti. Tidak mungkn ketrja hagi semesta dan program umum, djika keta tidak mperdjikanlkan pro-gra tuutan dan selubungn. Tidak djuga gunanya perdjuaan an program tuntutan djika tidak djadidkan bagian an selubungn. Oleh karena djengap perkataan lain, djika

DJAKARTA (HR). Perka-
winan Michiko Shoda dan
Pangeran Akihito telah di-
jakan semalam oleh Dutabe-
sar Djepang untuk Indone-
sia, tuan Oda.

Resepsi perajaan perka-
winan itu dilangsungkan di
gedung Kedutaanbesor Dje-
pang di Kebajoran Baru.

Terhadap pembera-
ngusan? s.k.

DJAKARTA, (Antara) —

[illegible][illegible]

DIJAKARTA (HR) — Da-
rja Djakarta akan berdiskusi
bahwa pada tgl. 4 dan 5
April jl. PKI daerah Jogja-
karta berkonferensi dan men-
diskusikan bahan2 Kongres
Nasional ke-VI PKI. Konfe-
rensi mengeluarkan 3 per-
nyataan, antaranya menedu-
ngkan kembali ke UUD 45 da-
lan rangka pelaksanaan De-
mokrasi, pimpinan, dan me-
mentut supaya pemerintah
menurunkan harga barang2
kebutuhan hidup se-hari2 dan
mengadakan sistim distribusi
jang merata dan demokratis.



DJAKARTA, (HR) — „Kekuatan diudara untuk k
an negari“, demikian poster jang dibawa terbang
di atas pesawat „Silkarna“, „Belalang“, „Siangan“,
pelabuhan udara, Kemajoran, kemari, mendubulu
strasi udara dalam rangka peringatan 13 tahun usia
Upatjara jang dimulai djam 6.30 pagi kemarin di
joran itu berlangsung sangat meriah. Selain Presiden
lima Tertinggi Soekarno dan KSAU Laksamana
Udara Suryadarmas, tumpak djuga WPM Hara, KSA
dan KSAU, Komandan, Brigadir Djendral So
menawaki „KASAB“, angkot, dan KSAU, KSAU
Atase2 Militer asing, pembesar2 binnia dan wakli2
tampak diantaranya Sudisman dari CPEKI.

Dalam upacara itu Panglima Tertinggi dengan didampingi KSAN mengadakan inspeksi barisan dan pesawahan. Setelah selesai, Panglima Bintang Garuda kepada para keluarga anggota AUNI yang telah gugur dan berjasa dalam menuntaskan perjuangan bangsa Indonesia 1945 sampai 1949, dilakukan oleh Panglima Tertinggi setelah selesai upacara di militeri a.l. pembentangan Sapta Merah.

Setelah KSAU Suryadarma membatalkan perintah harian, selanjutnya Panglima Tertinggi Soekarno menjampai amanatnya kpd. seluruh anggota AURI. Sementara itu diudara didemonstrasikan terbang lintas pesawat2 tjapung juga merupakan formasi angka 13, disusul pesawat MIG-17 dan IL-28.

Demonstras djsmani juga dipertandingkan pada upacara itu, yang diikuti oleh anggota2 Pendidikan Djsmani AURI. Anggota2 PGT juga tidak ketinggalan mendemonstrasikan kemahirannya menjerang lawan dan membela diri dengan segala ke-

Sementara itu pesawat MIG 17 dengan segala ke tangkasan pengemudi nja me lajang 2 diudara dengan segala matjam formasi, men djungkir balik jang diikuti oleh tepuk tangan riuh dari para hadirin.



Perdijandjian tersebut meliputi persetudjian untuk kerdjassama memadjukan hasa jang seragam, pengan mahasiswa dan disamping soal2 ekonon konsuler.

KONFERANS TANI PKI

17 Agustus 1966. Ketika itu Presiden Sukarno mengundurkan kepada Konstituante, "Bentulah satu UUD bagi RI, — bukan Republik KMB, tetapi Republik Proklamasi". Ketika itu pula Presiden Sukarno mengatakan bahwa, "bagi al-Tanji persoalan ialah: bagaimana memperjual tanah" untuk mendapatkan, "sandang, pangan, panggon".

Kini PKI melangsungkan Konferas Tanjina. Peristiwa ini

KARL MARX
Hari ini, 5 Mei, genap 141 tahun hari lahir bapak proletariat
sedunia ini.

Njoto: Kelas buruh kam piun perdjungan

BANDUNG, (HR) — Ber-
puluh2 ribu kaum buruh ber-
kumpul di lapangan Balai Ko-
ta Bandung menjertai para-
jaan 1 Mei, dimana berbitja-
ra pemimpin2 SOBSI, KBKI,
wakil Panglima TT III dan
Ketua DPRD Djawa Barat.
Rapat umum itu diliputi
suasana persatuan dan anti-
kolonialisme, dengan menan-

tut penempasan „PRR-Per-
nesia“ & „DIT“ sampai
ke-akar2nja, penempasan
KMT, nasionalisasi semua
perusahaan Belanda, tempat-
nja diterima UUD 1945 tan-
pa amandemen dan tuntutan2
jang mendesak lainnya.

Anggota2 CC PKI Njoto,
ir. Sakirman, Anwar Sanusi
dan Achmad Sumadi serta
dalam perajaan jang meriah
itu.

Pemimpin2 PKI „wali-puhun“

DJAKARTA, (HR) — Di
sebuah sawah pertijabaan ig-
ditjangkul 75 cm dalamnja
disebuah desa diluar kota
Bandung, Batununggal, wa-
kik sekidjen CC PKI dan ang-
gota Sekr. CC PKI Njoto
dan Anwar Sanusi, telah ber-
kerdja sebagai „wali-puhun“,
jaitu tanampadi ber-sama2
dengan kaum tani, wanita
dan prija, didesa itu.

Njoto dan Anwar Sanusi
disertai oleh pemimpin2 Prov-
com PKI Djawa Barat dan
Sumatera Utara, Ramelan
dan Sidartojo, dan djuga
oleh anggota2 Konstituante
Jean Torey, Mardiono, Su-
ratno dan Djambhari.

Didalam pidato singkatnja
didepan kaum tani itu Njoto
mendjelaskan bahwa di Uni
Sovjet, RRT, Vietnam dll,
nasib kaum tani sebelum re-
volusi sama djeleknya dgn.
kaum tani Indonesia, tetapi
berkat revolusi dan pimpin-
an PK nasib djelek telah di-
ganti dengan nasib baik. Njo-
to djuga mendjelaskan be-
apa pentingnja arti gerak-
an 6 : 4 bagi kaum tani
Indonesia dewasa ini, seba-
gai langkah jang harus di-
tempuh untuk menjapai per-
baikan nasib, menudju kesu-
atu masyarakat jang adil
dgn makmur.

Digedung Procom. PKI
Djawa Barat 1 Mei djuga di-
rajukan, bahkan 3 malam
ber-turut2, a.l. dengan atja-
ra2 kesenian seperti rejog,
paduan suara, dll.

Pada malam pertama ber-
bitjara Njoto wakil sekidjen
CC PKI jang mendjelaskan
betapa 1 Mei benar2 merupa-
kan pesta kelas buruh di-ne-
gri2 jang sudah mengalami
revolusi sosialis, maupun re-
volusi anti-imperialis sepe-
ti Indonesia dan Irak. Njoto
menguraikan betapa kelas bu-
ruh Indonesia mendjadi „kam-
piun 4 perdjungan“, jaitu
kampium kemerdekaan, kam-
piun demokrasi, kampium
perbaikan nasib dan kampi-
un perdamaian. Semua kelas
adalah kampium kepentingan
klasnja masing2, kata Njoto.
Tetapi, sedang kelas feodal
dan kelas burjuis dalam mem-
bela kepentingan2 klasnja
dikukung oleh egoisme
klas, kelas buruh terbebas
samasekali dari egoisme klas
dan mendjadi kampium se-
lain dari kepentingan2 prole-
tariat sendiri, djuga kam-
piun kepentingan2 kaum tani,
burduasi kecil dan burduasi
nasional. Njoto kemudian
membentangkan alasan2nja
mengapa PKI dengan tanpa
tjadangan menjokong pelak-
sanaan demokrasi terpimpin
dalam rangka kembali ke
UUD 1945.

meran tenaga atom untuk
maksud2 damai jg diseleng-
garakan oleh Uni Sovjet pe-
tang kemaria dibuka dg. res-
mi oleh direktur pameran
Prof. O.A. Waldner bertem-
pat di Gd. Pertemuan (Doka
Park) Merdeka Utara Djakar-
ta. Hadir pada pembukaan
itu a.l. Menteri Perindustrian
Ir. Ingkariwang, Duta Besar
Sovjet Uni, Duta2 Besar ne-
gri2 sosialis, Walikota Sud-
iro, Prof. Dr. Siwabesi Ketua
Lembaga Atom Indonesia,
Sekidjen CC PKI D.N. Aidit,
anggota Politburo dan Wakil
Ketua Konstituante Ir. Sakir-
man, Sekidjen Kementerian
Kerajinan, Suwito dan para
sardjana2 lainnya.

Didalam pameran itu diper-
tunjukkan berbagai alat
atom jang kepada para pe-
ngunjung didemonstrasikan
bagaimana bekerdja. Di-
antaranya jang mengundikan
ala2 itu terdapat tenaga2
Indonesia.

Pameran dibuka setiap har-
i, pagi maupun petang, un-
tuk umum lan dengan tju-
ma2.

Sekidjen PKI Aidit menge-
nai Pameran tsb. menjata-
kan pendapatnja sbb. :

„Pameran 'Atom' untuk
maksud2 damai' ini menin-
bulkan kekaguman jang ti-
dak habis2nja pada kemau-
puan manusia dan pada ke-

tjapai oleh manusia dengan
menggunakan atom. Pame-
ran ini menimbulkan ketjin-
taan jang lebih kuat pada
perdamaian dan ilmu“.

Prof. O.A. Waldner dalam
pernyataannya menerangkan,
bahwa pameran ini ada-
lah untuk menambah eratnya
Persahabatan Indonesia -
Uni Sovjet dan memperko-
koh perdamaian dunia, de-
ngan pameran menundjuk-
kan dengan benar2 maksud
kami untuk menggunakan
tenaga atom bagi kepenting-
an kesedjahteraan umat ma-
nusia. Demikian a.l. Prof. O.
A. Waldner.

Walikota Sudiro,
Walikota Sudiro, dalam ka-
ta sambutannya menyatakan,
bahwa selama kunjungan-
nja di Uni Sovjet, dapat di-
lihat dengan mata kepala
sendiri bahwa negeri ini me-
riang benar2 berusaha agar
tenaga atom digunakan un-
tuk kepentingan kemanusa-
an. Pameran2 di Moskow
jang kami lihat menundjuk-
kan ini semua, dan kampiun
melihat betapa kedjamnja
atom itu bila digunakan un-
tuk membunuh manusia mi-
salnja di Hiroshima dan Na-
gasaki, korban2 bom atom
dikedua kota ini kampiun
menjakkannya, korban2 ini
sangat mengerikan.
(Bersamb. kehal, II, kol. 9)

masa-
siden
sanga
djung
cagat
persa-
nesia.

Pre
Ming
holm
djung
gai t
dia.

Ja
lai

„V“
jang
pemb-
sadia
jangan
gelap
ligent
cy“ d
na.

Mei
„PRR
akhir
nja di
lantai
lipina
propa-
sebens
tor pe-
tan o
kan o
ka Se
han M

8

Tele
bahwa
Musta
dari l
ra Pi
robah
da2
di Ma
lagi,
pur 3
dipak-
tak “

Njono pada peringatan 1 Mei :

Dunia berkembang menu- rut tjita2 kaum buruh Tidak menurut kemauan kaum monopoli

DJAKARTA, (HR) — Da-
lam peringatan Hari Buruh
1 Mei jang diselenggarakan
oleh D.N. Sobri di Gedung
SBKA semalam Sekidjen D.N.
Sobri Njono menyatakan,
bahwa dunia tidak berkemb-
ang menurut kemauan ka-
um monopoli, tetapi menurut
tjita2 kaum buruh.

Dalam malam peringatan
ini hadir djuga aktivis2 DPP
SB, sedang dari CC PKI tam-
bak anggota Politburo Sudis-
man.

Njono pertama-tama me-
ngemukakan perkembangan
dunia sosialis, jang dijata-
kan menggambarkan bahwa
dimana kaum buruh sudah
berkuasa dapat mengatur se-
gala bidang dengan sebaik-
baiknja.

Berbitjara tentang „kem-
bah ke UUD '45“ Njono me-
negaskan, bahwa kembal-
ke UUD '45 harus berarti le-
bih terjaminnja kebebasan
dan hak2 demokrasi bagi
kaum buruh dan Rakyat pa-
da umumnya. Pemberian ge-

aksi2 perbaikan sosial eko-
nomi tanpa diikuti pendidi-
kan politik oleh SB2 akan
kurang besar hasilnya.
Dalam peringatan ini diba-
tjakan resolusi rapat umum
1 Mei di Djakarta oleh Su-
karni dari DD SOBSI Dja-
karta Raja dan ditutup de-
ngan hidangan kesenian.

Hutomo Suparda

Pemasukan pa- gantung da ab Anggota DPR dapat

DJAKARTA, (HR) — Dua
Undang2 Darurat telah di-
salurkan oleh Parlemen dalam
sidang plennja kemaria pa-
gi sesudah mengalami bebe-
rapa amandemen. Kedua Un-
dang2 Darurat tsb. adalah
Tentang Penagihan Pajak

berbit
Muna
Sireg
Dai
kema
djuga
Paspo
nerim



INDONESIA — HONGARIA

BETAPAPUN tidak disuka oleh kaum imperialis, hubung-
an Indonesia-Hongaria bertambah erat sadja. Kujun-
gan Presiden Sukarno kenegeri tsb, sekalipun hanya sing-
kat, hanya sehari, tetapi telah mempererat lebih lanjut
hubungan persahabatan jang selalu baik antara kedua ne-
gari kita.

Ketika petjah kontra-revolusi di Hongaria, kaum impe-
rialis mengodjok-odjoki Indonesia supaya bersikap pro kon-
tra-revolusi dan dengan demikian bersikap anti-Hongaria.
Namun RI ketika itu bersikap non-intervensi, seperti hal-

Njoto memaparkan Di Bandung: Demokrasi Terpimpin Dalam Aksi. Harian Rakyat 20 Mei 1964

tepat dan penting sekali karena perjuangan melawan 3 kedjahatan ini tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya dan merupakan tugas yang mendesak dewasa ini.

Bagaimanakah keterangan-nja?

Projek neo-kolonialis "Malaysia" memang satu kedjahatan, karena itu harus kita ganjang. Untuk melaksanakan tugas ini oleh Presiden Sukarno sudah dikeluarkan Komando Aksi Sukarelawan atau Dwikora. Dinamakan

setan desa, yaitu melawan tuan-tanah djahat, lintah-darat, tukang-idjon, tengkulak djahat, kapitalis birokrat, penguasa djahat dan bandit desa. Dalam rangka memper-tinggi produksi pangan adalah sangat penting juga untuk lebih digiatkan Gerakan 1001.

Djadi, perjuangan melaksanakan Dwikora pada hakekatnya berarti perjuangan melawan imperialisme dan melawan sisa-sisa feodalisme.

nisme modern ialah mengganjng imperialisme dan kolonialisme itu sendiri setjara lebih hebat lagi.

Untuk suksesnja perjuangan melaksanakan tugas yang diterangkan diatas ini massa Rakjat, terutama kaum tani yang merupakan mayoritas terbesar daripada Rakjat Indonesia harus dibangkitkan, diorganisasi dan dimobilisasi. Sedangkan kaum tani akan dapat dibangkitkan, diorganisasi dan dimobilisasi

kurangnya, bahkan lebih, berjumlah separo dari seluruh kaum tani.

Tetapi sesungguhnya pentingnja peranan wanita tani dan wanita pada umumnya tidak hanya terletak dalam jumlahnja yang besar, melainkan juga dalam kemampuannja. Kita telah mengalami banyak aksi kaum tani, dimana terbukti betapa besar peranan wanita tani dalam mensukseskan aksi itu. Aksi besar yang dilakukan oleh

yang sung-
ia desa, je
nita Indon
dibawah p
karena sis
nah oleh
dikhapuskan
Kawan D.I
kan supaya
wanita ko
pemimpin
dan para
pergi ke de
kan peneliti

DALAM pidatonya didepan beribu-ribu Rakjat Bandung yang ikut merajakan ulangtahun ke-44 PKI baru ini, Wakil Ketua II CC PKI, Njoto, setelah menjampai salam dan terimakasihnya kepada Rakjat pekerdja Bandung mengutipkan pidato yang pokoknja seperti dibawah ini.

Situasi baik

SITUASI sekarang baik atau tidak baik?

Kita tjukup mengikuti berita pers dan radio hari ini (Sabtu 23 Mei j.l. Red.) saja dan orang akan dapat menarik sendiri kesimpulan.

Hari ini semua surat kabar seluruh Indonesia memuat sebagai indukberitannya kemenangan kita di Tokio (butangkis);

Hari ini banyak surat kabar memuat laporan tentang pemeriksaan perkara gembong Masjumi Kasman;

Hari ini harian Nasionalis "Sulindo" (PNI) menjangkai seakan-akan Pak Ali setuju pembubaran partai dan membela kehidupan kepartaian;

Hari ini harian Islam "Duta Masyarakat" (NU) menamakan landreform itu suatu tugas suci;

Hari ini harian Bandung "Warta Bandung" mengumumkan bahwa dengan dukungan 34 ormas aksi boikot film AS sudah mulai di Bandung;

Hari ini RRI menyiarkan bahwa PM Burma djendral Ne Win menolak "bantuan" AS.

Hanya kaum imperialis dan reaksi lain saja yang bisa bersedih atas berita matjam ini.

Dua segi

TENTU setiap situasi; setiap peristiwa, mempunyai dua segi: apa yang buat Rakjat baik, buat kaum imperialis dan reaksi lain tidak; dan sebaliknya.

Kalau pers imperialis dan analis militer menulis bahwa situasi militer di Vietnam Selatan "tak bisa diharap" — itu artinja, buat kita, situasi militer disana penuh harapan!

Kalau mereka katakan bahwa yang memimpin revolusi Zanzibar, Abdulrachman Mohammad Babu itu "suatu tandatangan" — itu artinja, buat kita, jelas bahwa dia revolusioner.

Kalau mereka berteriak setinggi awan, panik menghadapi perkembangan di Kuba — itu artinja, buat kita, kita boleh tenang dan yakin akan perkembangan di Kuba.

Djuga kalau mereka membikin kampanye ke-mana, bahwa keadaan di Indonesia "katjaubalau" — itu artinja, buat kita, keadaan di Indonesia pada pokoknja baik.

Kemudian sambil berkelakar Njoto berkata: Itulah sebabnja, mendengar tuntutan Rakjat Djabar supaya "Madjelis Ulama" (neo-Masjumiisme) dan tuntutan pekerdja kebudayaan Djabar supaya madjalah Manikebuis "Sastera" ditjambut izinnja, saja ber-tanja — dari mana kita nanti mendapat sumber informasi reaksi?

Marxisme

MARXISME, sebagai hasil perkembangan Sosialisme, ja itu pada taraf ilmiahnja, harus dipelajari dan dipelajari dengan sungguh-sungguh. Pada ulangtahun ke-44 Partai Marxisme-Leninisme Indonesia ini kaum Komunis Indonesia harus memperhebat studinya tentang Marxisme-Leninisme dan menjempurnakan penterapannja dalam praktek, dengan memadukan sebaiknja kerdja ber-kobar2 dan kerdja tekun.

Lewat sudah masa ketika

orang mengira Marxisme itu hanya "sesuatu yang bersifat Barat", hanya tjotok untuk negeri kapitalis yang maju", "barang import yang tak bisa ditjernakan", dsb, dsb. Indonesia, negeri yang statistik umat Islamnja salahsatu yang tertinggi didunia, ternyata juga negeri yang Komunisnja salahsatu yang terbanjak didunia.

31 th j.l. pada ulangtahun hariwafat Marx yang ke-50, Bung Karno menulis dalam "Fikiran Rakjat": "Sebagai tebaran benih yang ditebarkan oleh angin ke-mana2 dan tumbuh pula dimana ia djatuh, maka benih Marxisme ini berakar dan subur bersulur dimana2".

Haridapan Marxisme di Indonesia gilang-gemilang.

Aksi Rakjat

BERDASARKAN Marxisme-Leninisme, kaum revolusioner Indonesia bergetak melangsungkan ofensif revolusioner di segala bidang dengan menggalang front yang seluas-luasnja.

Asal tepat sasaranja, luas frontnja, baik organisasinja

dan kuat aksi2 Rakjat.

Pelarang bu' adalah njaja, Mula; gat, lalu membela mengagga den Sukar ngan mer Rakjat — terpinpin

Kalau s tutan Re pernjataan dan peras lahsatu bu makaitu Misalnja rat sekar tut per Ulama' Koram4' pembelan gumentas berada e mokrasi djalan n

BAHW bangkit ada jan

Njoto memaparkan di Bandung:

Demokrasi terpinpin dalam :

Menolak Gagasan Soksi dan BI. Harian Rakyat 2 Juni 1964

Pantjasila tidak mengizinkan dari gagasan Bung Karno tentang Nasakom yang diujicobakan dalam tahun 1926, dimuat dalam tulisan "Nasionalisme, Islamisme dan Marxisme". Setudju Pantjasila harus setudju Nasakom, dan setudju Nasakom harus setudju Pantjasila, inilah ketegasan sikap PKI.

Kaum Komunisto-phobi mengobrol tentang Nasakom "dalam diri sendiri". Maksudnya gagasan Nasakom harus dilaksanakan tanpa mengikutsertakan golongan Nasionalis, Agama dan Komunis, cukuplah asal seseorang sudah mengaku bahwa dia "Nasakom". Ini bertentangan dengan tulisan Bung Karno "Nasionalisme, Islamisme dan Marxisme" dan dengan praktik Bung Karno yang senantiasa mengikutsertakan tokoh Nasionalis, Agama dan Komunis dalam memetahkan soal yang penting. Nasakom Bung Karno adalah Nasakom kongkrit, bukan Nasakom abstrak dan munafik.

Anti Komunis "Pantjasila" dan "BI-TIP", dll. Semua memuat dengan anti-Komunis dan mengachirinya dengan anti-Republik Indonesia dan anti-Sukarno. Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa semua yang anti-Komunis sekarang adalah "jalon" anti-Republik dan anti-Sukarno. Kalau tidak pertajala, boleh ikuti perjalanan hidup orang yang anti-Komunis sekarang ini. Menurut pengalaman, tidak perlu lama-lama. Beberapa tahun saja sifat anti-Republik dan anti-Sukarno jg. ditutupi dgn. teriakan anti-Komunis menjadi terbuka dan telanjang bulat. Penelanjangan ini akan lebih tepat lagi dengan makin tjepatnya perkembangan revolusioner di Indonesia.

Peringati Ulangtahun ke-63 Bung Karno Dengan Semangat Bung Karno. Pada tanggal 6 Djuni jad. kita akan memperingati ulangtahun ke-63 Bung Karno. Kaum Komunis sudah biasa menjatikan kegembiraannya berhubung

biar digantung kaum Komunis tidak akan mau merajakannya. Peringatilah ulangtahun ke-63 Bung Karno dengan semangat Bung Karno, yaitu semangat pengembalan Amanat Penderitaan Rakyat, semangat persatuan nasional revolusioner yang berporoskan Nasakom, semangat "tanah hanya untuk kaum tani yang menggarap tanah", dsb.

Lawan Tokoh Partai Gurem yang Mau Pembubaran Partai.

Di-tengah gagasan Nasakom makin mendapatkan realisasi, ada sementara tokoh salahsatu partai gurem yang kelujuran dengan gagasan pembubaran partai dan sebagai gantinya dibentuk "satu partai". Kepada tokoh partai gurem itu saja berseru, daripada berbuat yang destruktif lebih baik perbuat yang konstruktif beramal sungguh kepada Rakyat supaya tidak tinggal gurem.

Membentuk "satu partai" sekarang berarti memasukkan Rakyat pekerja dan orang revolusioner dalam satu kandang dengan kaum komprador dan kapitalis birokrat kota serta petani desa. Ini berarti membikin Rakyat pekerja, terutama kaum buruh dan kaum tani, menjadi tidak berdaya dan menjadi mangsa dari kaum komprador, kapitalis birokrat dan setan desa. PKI dan partai politik serta kaum demokrat revolusioner lainnya akan berdujangan terus melawan fikiran sinting dan tidak senonoh ini.

PWI terima pahlawan Thomas Cup. Segenap anggota PWI diharapkan hadir.

DJAKARTA (Antara) — Pengurus PWI Pusat dan Djakarta pada hari Selasa tgl. 2 Djuni '64 jam 18.30 akan menerima segenap anggota team Thomas-cup Indonesia, dalam suatu pertemuan digedung PWI Djl. HOS Tjokroaminoto 14. Djakarta, dimana pengurus PWI akan menandatangani surat keputusan mengangkat menjadi anggota2 kehormatan PWI.

Pengurus pusat PWI dan pengurus PWI tjab. Djakarta, menjerukap kepada segenap wartawan anggota2 PWI di Djakarta, agar datang beramai2 menyaksikan peristiwa tsb. Demikian diumumkan Senin siang oleh panitia PWI untuk penjamputan regu Thomas-cup Indonesia.

Asia Tenggara. Bersama Menteri Jenderal Mawardi kepala staf AS, John McCona, dinas intelidjen dan pembesar tni nja.

BOM MEL DI TAW

TARAKAN (Antar Dalam minggu Mei jl sebuah bom ledak ditengah dan telah mengorbankan orang mati dan se hantur. Pemerin "Malaysia" yang kota tsb. dengan tuduh, bahwa bom dja dibuang oleh ri Indonesia.

Prof. Dilarang

DJAKARTA (hubung adanya HMI tentang lar mahasiswa Fak di Djember mast Pimpinan Fakult Dr E. Utrecht : memberikan ket mi jang mengat persoonlijk mela lam sidangnja i 8 Mei 1964 oleh telah disampaikan an kepada Pres HMI dibubarkan itu tidak dikatal Hal ini dikerr na fihak HMI i vokasi jang me wa Prof Utrecht kan "DPA telah untuk membul atau melarang" Bahkan, dem an tsb, pertimba disampaikan

Menteri Sudil

DJAKARTA, (A Menteri/Sekdjen nal Sudibjo men setiap tenaga, b pin maupun tena dak boleh ber apatis dan pesin basiswa ataupun akan dan sedang negeri harus me voluis, mewakili revolusi dan me hasa daripada

EDITORIAL

MENOLAK GAGASAN "SOKSI" DAN "BI".

SEMUA fihak ikut menjambut ulangtahun ke-19 Lahirnja Pantjasila: mulai kiri sampai kanan, mulai Manipolis sedjadi sampai kaum munafik. Tentu masing-masing fihak punya maksudnya sendiri, tetapi tentu pula bahwa hanya yang memperkuat persatuan nasional revolusioner, dan sekaligus memperkuat sistem Demokrasi Terpimpin yang berlandaskan Pantjasila dan Manipol, yang bisa kita sambut baik.

Itu "Soksi", organisasi pemertjabelah yang terkenal busuknja, dan harian "Berita Indonesia", menjambut hariahir Pantjasila dengan tjara yang istimewa sekali. Mereka mengandjurkan pembubaran partai. Katanja sudah dibungkus dengan pembungkus yang baru, tapi isinya tetap avonturisme lama a la "17 Oktober". Mereka tak lagi berani memakai istilah "pembubaran", mereka sekarang memilih (mungkin pilihan yang dianggap sudah tjermat) "penjederhanaan" partai, tapi anak kecil mana yang akan bisa dikelabui bahwa "penjederhanaan menjadi tinggal satu" berarti pembubaran.

Tepat sekali yang dikatakan Ali Sastroamidjojo supaya usaha tjoba membubarkan partai politik itu diganjing. Sebab, siapalah diantara kita ini yang iupa, bahwa Presiden Sukarno sendiri berpendapat, demokrasi tanpa keterpimpinan berarti liberalisme, bahkan anarshi, sedang sebaliknya keterpimpinan tanpa demokrasi berarti kediktatoran, bahkan fasisme.

Gagasan "Soksi" dan harian "BI" itu, kalau hanya karena satu alasan jatin menambah persoalan yang tidak perlu, sudah harus kita tolak. Apalagi gagasan itu objektif lebih djauh lagi ardinja, yaitu: menjelewengkan persoalan dari soal pokok yang sebenarnya, terutama penggantian "Malaysia", pelaksanaan landreform, penumpasan sisa kontra-revolusi "DI-TIP" Kahar Muzekkar, dsb.

Dalam suatu masyarakat dimana masih ada tuantanah disamping kaum tani, masih ada kapitalis, bahkan kapitalis komprador dan birokrat disamping kaum buruh, mengotjek tentang "satu partai" hanya mengatjaukan keadaan sadja.

Tak mengherankan sedikitpun, bahwa ketika tadimalam R.P. Suroso, politikus yang sudah terpisah dari perkembangan aktual itu djuga mengamini gagasan pembubaran partai, tak ada sambutan apapun dari audiensi selain edjekan.

Kita menolak gagasan "Soksi" dan "BI", karena gagasan itu anti-UDL, anti-Pantjasila dan anti-Manipol!